PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, DAN SANKSI TERHADAP KEDISIPLINAN STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) TANGGAP DARURAT BENCANA PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19) STUDI PADA MASYARAKAT KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Ditulis oleh:

Nama	: Hanif Taruna Wibawa
Nomor Mahasiswa	: 16311206
Program Studi	: Manajemen
Bidang Kosentrasi	: Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi Terhadap Kedisiplinan Standard Operational Procedure (SOP) Tanggap Darurat Bencana Pandemi Virus Corona (COVID-19) Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sleman

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen Fakkultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Ditulis oleh:

Nama	: Hanif Taruna Wibawa
Nomor Mahasiswa	: 16311206
Program Studi	: Manajemen
Bidang Kosentrasi	: Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, DAN SANKSI TERHADAP KEDISIPLINAN STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) TANGGAP DARURAT BENCANA PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19) STUDI PADA MASYARAKAT KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh : **HANIF TARUNA WIBAWA**

Nomor Mahasiswa : **16311206**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS** Pada hari, tanggal: Rabu, 02 Juni 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Zainal Mustafa El Qadri,Dr.,M.M.

Penguji : Siti Nurul Ngaini,Dra.,M.M.

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Mengetahui
Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya, Hanif Taruna Wibawa menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang dijadikan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 April 2021

Penulis,



Hanif Taruna Wibawa

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi Terhadap Kedisiplinan Standard Operational Procedure (SOP) Tanggap Darurat Bencana Pandemi Virus Corona (COVID-19) Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sleman

Nama	: Hanif Taruna Wibawa
Nomor Mahasiswa	: 16311206
Jurusan	: Manajemen
Bidang Kosentrasi	: Operasional

Yogyakarta, 20 April 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi Terhadap Kedisiplinan Standard Operational Procedure (SOP) Tanggap Darurat Bencana Pandemi Virus Corona (COVID-19) Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sleman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 17-55 tahun dan berdomisili di Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dengan jumlah 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Alat uji analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 24. Hasil dari penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap kedisiplinan SOP, sedangkan sanksi tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan SOP.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Sanksi, dan Kedisiplinan SOP.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Knowledge, Attitude, and Sanction on the Standard Operational Procedure (SOP) Discipline Disaster Emergency Response of the Corona Virus Pandemic (COVID-19) Study in the people of Sleman Regency. The population used in this study are people aged 17-55 years and domiciled in Sleman Regency. The sampling technique used in this study was convenience sampling with a total of 100 respondents. This research uses quantitative methods by distributing questionnaires to respondents. The analytical test tool used in this study is multiple regression analysis and processed using the IBM SPSS version 24 application. The results of the study and discussion found that knowledge and attitude have an effect on SOP discipline, while sanction have no effect on SOP discipline.

Key Words: Knowledge, Attitude, Sanction, and SOP Discipline.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum wr.wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi Terhadap Kedisiplinan SOP Tanggap Darurat Bencana Pandemi Virus Corona (COVID-19) Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sleman. Penyusunan tugas akhir skripsi ini adalah salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dorongan motivasi oleh berbagai pihak dari awal proses penelitian sampai akhir penelitian. Sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya serta setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-NYA berupa kesehatan, semangat, dan kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Bapak Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabararan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Seluruh Ibu dan Bapak dosen di Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Bapak Sutarno dan Ibu Ivo Pondrawati kedua orangtua penulis, serta Amanda Norberta dan Fachry Ahmad saudari saudara penulis. Terima kasih telah sabar menghadapi penulis dan tidak pernah menuntut apapun. Terima kasih doa dan dukungan yang selalu diberikan tanpa kenal lelah.
5. Salsabila Hartono Putri yang tidak pernah bosan mendengarkan cerita dan keluh kesah penulis. Terima kasih karena selalu memberikan semangat, masukan, dan saran kepada penulis.
6. Teman-teman dari awal masuk kuliah Candra, Dimas, dan Nailah yang selalu ada dalam keadaan senang ataupun susah.
7. Teman-teman baik saya Efa, Bella, Ratih, Sani, Indrawan, dan Arizal yang selalu merepotkan dan selalu penulis repotkan.
8. Teman-teman saya semasa kecil sampai sekarang Edy dan Arif yang senantiasa menemani dan mendukung penulis.
9. Pengurus Harian Management Community HMJM FBE UII 2017/2018 dan 2018/2019 sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
10. BOD HMJM FBE UII 2019/2020 yang telah bersama-sama senang maupun sedih.
11. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia membantu, menjawab, dan mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

12. Dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, April 2021



Hanif Taruna Wibawa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI i

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 7

1.3. Pertanyaan Penelitian 8

1.4. Tujuan Penelitian 8

1.5. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10

2.1. Penelitian Terdahulu 10

2.2. Landasan Teori 13

2.2.1. Standard Operational Procedure 13

2.2.2. Pengetahuan 16

2.2.3. Sikap 21

2.2.4. Sanksi 24

2.2.5. Kedisiplinan SOP 28

2.3. Hipotesis 32

2.3.1. Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan SOP 32

2.3.2. Sikap Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan SOP 33

2.3.3. Sanksi Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan SOP 34

2.4. Kerangka Pemikiran 34

BAB III METODE PENELITIAN 36

3.1. Desain Penelitian 36

3.2. Definisi Operasional 36

3.2.1. Pengetahuan 36

3.2.2. Sikap 37

3.2.3. Sanksi 37

3.2.4. Kedisiplinan SOP 38

3.3. Populasi dan Sampel 38

3.4. Jenis dan Sumber Data 39

3.5. Pengujian Instrumen 40
3.5.1. Uji Validitas 40
3.5.2. Uji Reliabilitas 41
3.6. Metode Analisis Data 41
3.6.1. Analisis Deskriptif 41
3.6.2. Analisis Statistik Inferensial 42
3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik 42
3.6.2.2. Uji Hipotesis 44
3.6.2.2.1. Analisis Regresi Berganda 44
3.6.2.2.2. Uji t (Parsial) 44
3.6.2.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 45
3.6.2.2.4. Uji F (Simultan) 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 47
4.2. Pengujian Instrumen 47
4.2.1. Uji Validitas 47
4.2.2. Uji Reliabilitas 50
4.3. Analisis Deskriptif 51
4.3.1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden 51
4.3.1.1. Responen Menurut Jenis Kelamin 51
4.3.1.2. Responden Menurut Usia 52
4.3.1.3. Responden Menurut Pekerjaan 53
4.3.2. Variabel Penelitian 54

4.4. Analisis Statistik Inferensial 56
4.4.1. Uji Asumsi Klasik 56
4.4.2. Uji Hipotesis 58
4.4.2.1. Analisis Regresi Berganda 58
4.4.2.2. Koefisien Determinasi (R^2) 62
4.4.2.3. Uji t (Parsial) 63
4.4.2.3.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kedisiplinan SOP 63
4.4.2.3.2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kedisiplinan SOP 63
4.4.2.3.3. Pengaruh Sanksi Terhadap Kedisiplinan SOP 64
4.4.2.4. Uji F (Simultan) 65
4.5. Pembahasan 65
4.5.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kedisiplinan SOP 66
4.5.2. Pengaruh Sikap Terhadap Kedisiplinan SOP 67
4.5.3. Pengaruh Sanksi Terhadap Kedisiplinan SOP 69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 71
5.1. Kesimpulan 71
5.2. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis 35

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Validitas Pengetahuan 51

Tabel 4.2 Uji Validitas Sikap 51

Tabel 4.3 Uji Validitas Sanksi 52

Tabel 4.4 Uji Validitas Kedisiplinan SOP 53

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas 54

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin 55

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Menurut Usia 56

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan 57

Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif 58

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas 59

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas 60

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas 61

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda, Uji R^2, Uji t, dan Uji F 62

Tabel 4.14 Hasil Uji t (Parsial) 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 82

Lampiran 2. Data Penelitian 87

Lampiran 3. Karakteristik Responden 92

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas 93

Lampiran 5. Uji Normalitas 99

Lampiran 6. Uji Multikolinieritas 100

Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas 101

Lampiran 8. Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), Uji t (Parsial), dan Uji F (Simultan) 102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada penghujung tahun 2019, masyarakat di penjuru dunia digemparkan dengan adanya temuan virus baru yang diberi nama virus corona (COVID-19). Virus tersebut pertama kali muncul di kota Wuhan, China bulan Desember 2019. Penyebaran virus yang sangat cepat membuat berbagai negara di dunia tidak mampu memastikan bahwa mereka benar-benar aman dari virus COVID-19. Dilansir dalam detik.com (2020) World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan virus COVID-19 sebagai suatu pandemi.

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negara di dunia menimbulkan bermacam-macam dampak di berbagai sektor, seperti sektor ekonomi banyak perusahaan atau bisnis yang terpaksa tutup sementara bahkan harus gulung tikar. Sektor *entertainment*, acara tv yang biasanya dihadiri penonton terpaksa tampil tanpa penonton dan *event-event* musik atau sejenisnya yang bersifat *outdoor* dengan penonton yang banyak gagal terlaksana karena larangan perkumpulan massa di masa pandemi. Kejadian tersebut sama halnya dengan apa yang terjadi disektor olahraga yang dibatalkan ataupun diundur pelaksanaannya akibat kekhawatiran penyebaran virus yang lebih luas lagi. Pada sektor pendidikan para siswa, mahasiswa, dan guru para pengajar dirumahkan dan diminta untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah secara *online/daring*.

Beberapa langkah dan kebijakan diambil oleh berbaga negara untuk mengatasi dampak tersebut dengan menerapkan *Standard Operational Procedure* (SOP) terkait pandemi virus COVID-19. Menurut Atmoko (2011) *Standard Operational Procedure* (SOP) adalah pedoman untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang sesuai fungsi dari alat penilaian kinerja instansi pemerintah maupun non pemerintah, baik usaha ataupun non usaha yang berdasarkan indikator-indikator teknis administrasi dan prosedural, berdasarkan tata kerja, prosedur kerja, dan sistem kerja sesuai dengan unit kerja yang bersangkutan. Diharapkan dengan adanya SOP tersebut, dapat digunakan sebagai pedoman yang tepat sehingga tata cara penanganan dan protokol kesehatan yang diterapkan dapat efektif untuk meminimalisir penyebaran pandemi COVID-19.

COVID-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada bulan Maret 2020. Sama halnya dengan apa yang dialami oleh berbagai negara diseluruh dunia, di Indonesia sendiripun juga demikian. Berbagai sektor mengalami pelumpuhan, kantor, toko serta segala kegiatan atau acara yang menimbulkan perkumpulan massa untuk sementara ditutup dan dilarang. Hanya beberapa tempat saja yang diperbolehkan beroperasi namun tetap mematuhi SOP protokol kesehatan pandemi COVID-19, seperti Rumah Sakit, Apotek, dan kantor/lembaga pemerintahan. Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2021) jumlah kasus positif di Indonesia terhitung dari maret 2020 hingga tanggal 24 Maret tahun 2021 kini menjadi 1.482.559, dengan 1.317.199 telah sembuh dan 40.081 meninggal dunia. Tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya waktu, penambahan kasus positif masih dapat terjadi.

Kota-kota di Indonesia yang berada di zona darurat bahaya pandemi COVID-19 seperti, Jakarta, Bekasi, Surabaya dan beberapa kota lainnya memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan *Lockdown* atau karantina wilayah. Undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan, menjelaskan bahwa PSSB adalah suatu pembatasan kegiatan tertentu penduduk di dalam sebuah wilayah yang diduga terinfeksi atau terkontaminasi untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Sedangkan *lockdown* atau karantina wilayah adalah pembatasan penduduk dalam suatu wilayah dan termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit atau terkontaminasi untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit.

Berbeda dengan kota-kota lainnya, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdiri dari Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman, dan kota Yogyakarta, terkait dengan pencegahan dari penyebaran COVID-19 pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengambil kebijakan yaitu pelaksanaan SOP tanggap darurat bencana yang tertuang pada surat keterangan keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 65/Kep/2020 tentang penetapan status tanggap darurat bencana corona virus disease 2019 (COVID-19) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

SOP tanggap darurat bencana pandemi virus corona (COVID-19) yang diterapkan, menghimbau masyarakat untuk:

1. Tetap tenang, waspada, dan berperilaku bijak dalam menghadapi penyebaran corona virus disease 2019 (COVID-19).

2. Berbelanja dengan bijak sesuai kebutuhan.
3. Menunda kegiatan *event* yang bersifat pengumpulan banyak orang (lebih dari 20 orang).
4. Bertahan di rumah, menunda perjalanan/berpergian ke luar daerah/luar negeri dan tidak menerima tamu dari luar daerah/luar negeri.
5. Bagi masyarakat yang baru pulang dari luar daerah/luar negeri yang terpapar *corona virus disease* 2019 (COVID-19), untuk melaksanakan pemeriksaan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan (antara lain Puskesmas dan dokter keluarga).
6. Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat (antara lain sering cuci tangan, makan makanan gizi seimbang, dan berolahraga) dan gerakan kebersihan di lingkungannya, serta menjaga imunitas daya tahan tubuh agar tetap sehat.
7. Bagi yang merasa kurang sehat (terutama flu atau batuk) segera memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan (antara lain Puskesmas dan dokter keluarga).
8. Bagi yang memiliki kegiatan usaha pemenuhan kebutuhan dasar/pokok yang melayani masyarakat maka wajib menjaga kebersihannya.
9. Bagi yang memiliki kegiatan usaha yang berpotensi menjadi titik kumpul banyak orang lebih dari 20 orang (antara lain destinasi wisata, bioskop, tempat hiburan atau usaha sejenisnya) apabila masih dilaksanakan untuk menjaga jarak satu orang dengan orang lain minimal 1,6meter dan wajib mengikuti prosedur pemerintah.

Dengan penerapan kebijakan SOP tanggap darurat bencana pandemi virus corona (COVID-19) tersebut, masyarakat diharapkan dapat disiplin dalam pelaksanannya guna mencegah penyebaran virus. Disiplin menurut Arikunto

(1980) adalah kepatuhan seseorang untuk mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa ada paksaan dari pihak luar.

Namun dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang acuh dan tidak menghiraukan himbauan pemerintah terkait SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19. Dilansir dalam Kompas.com (2020) menyebutkan bahwa 11 ruang ICU RS rujukan COVID-19 yang ada di Sleman penuh akibat bertambahnya kasus positif yang masih terjadi setiap hari. Hal tersebut menandakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat terkait tentang kesadaran dan kedisiplinan dalam pelaksanaan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 dinilai masih kurang dan jauh dari harapan.

Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2008) pengetahuan adalah sebuah informasi yang dimiliki seseorang khususnya di bidang spesifik. Penelitian yang dilakukan oleh Rinawati, Widowati, dan Rosanti (2016) menjelaskan bahwa dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh terhadap dalam penerapan kedisiplinan yang baik. Berdasarkan dengan apa yang sedang terjadi di lapangan, membuktikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dalam menyikapi pandemi COVID-19 terbilang masih rendah.

Razia masker yang dilakukan satuan polisi pamong praja (SATPOL PP) pemerintah Kabupaten Sleman di daerah TPR Kepuharjo, Cangkringan, kedapatan sebanyak 76 orang tidak membawa masker, dan di daerah stadion Maguwoharjo sebanyak 125 warga juga tidak membawa masker (jogja.tribunnews.com, 2020).

Sikap masyarakat yang masih menyepelekan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga dapat merugikan orang lain.

Mubarak (2011) menjelaskan bahwa sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat abadi tentang aspek-aspek tertentu pada lingkungannya. Penelitian oleh Rijal dan Bachtiar (2015) menunjukkan bahwa apabila seseorang bertindak dengan perasaan senang dapat memberikan dampak yang positif terhadap tindakan tersebut. Diharapkan masyarakat sadar untuk disiplin dan mampu untuk bersikap lebih baik lagi dalam pelaksanaan SOP protokol kesehatan pada masa tanggap darurat bencana pandemi COVID-19.

Pemerintah dalam hal ini terus berupaya untuk menindak tegas pelanggaran terhadap SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 dengan pemberian sanksi-sanksi. Dilansir dari laman jogja.antaranews.com (2020), dalam operasi pencegahan COVID-19 SATPOL PP memberikan surat peringatan terhadap dua kafe di Jalan Wahid Hasim, Nalagaten, Caturtunggal, Depok, Sleman dan melakukan penutupan sementara selama 3 hari terhadap dua toko di Jalan Magelang karena kedapatan tidak mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Sanksi tersebut diberikan agar pelaku usaha maupun masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan selama masa tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 ini.

Menurut Mangkunegara (2015) sanksi (*punishment*) adalah sebuah ancaman hukuman yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kinerja terhadap

seseorang atau pelanggar. Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013) menjelaskan bahwa pemberian sanksi (*punishment*) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan. Sesuai dengan penelitian tersebut, pemberlakuan dan pemberian sanksi dalam hal ini terkait SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 dapat berdampak positif pada kedisiplinan masyarakat sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus tersebut.

Terhitung hingga awal tahun 2021 saat ini, pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) kembali memperpanjang status tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 hingga tanggal 28 Februari 2021 (Surat keputusan Gubernur nomor 28/KEP/2020 tentang penepatan perpanjangan kesembilan status tanggap darurat bencana pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) di DIY).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi Terhadap Kedisiplinan Standard Operational Procedure (SOP) Tanggap Darurat Bencana Pandemi Virus Corona (COVID-19) Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sleman".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya kedisiplinan masyarakat terhadap pelaksanaan SOP tanggap darurat bencana pandemi virus corona (COVID-19) di Kabupaten Sleman.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19?
2. Apakah sikap berpengaruh terhadap kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19?
3. Apakah sanksi berpengaruh terhadap kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19.
3. Untuk menganalisis pengaruh sanksi terhadap kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu khususnya dibidang manajemen operasi dalam pengembangan dan penerapan konsep *Standard Operational Procedure*.

2. Bagi Penulis

   Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sudah didapat dalam masa perkuliahan serta melihat kondisi yang ada di masyarakat khususnya terkait pelaksanaan *Standard Operational Procedure*.

3. Bagi Pemerintah

   Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi untuk memecahkan masalah terkait dengan pelaksanaan *Standard Operational Procedure*.

4. Bagi Akademisi

   Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bacaan dan contoh untuk penelitian berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan *Standard Operational Procedure*.

5. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan lebih luas dalam pembelajaran *Standard Operational Procedure*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dari tingkat pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan penyakit TBC pada masyarakat Lagoa Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit TBC dan ada hubungan antara sikap masyarakat dengan upaya pencegahan penyakit TBC.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alici (2020) yang berjudul "*Cultural Sensitivity and Attitudes Towards Refugees of Turkish Nursing Students: A Cross Sectional Descriptive Study*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepekaan budaya dan sikap terhadap pengungsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *cross-sectional*, komparatif, dan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara peka budaya dan sikap terhadap pengungsi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan dan Fadjarajani (2016) yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Adanya hubungan positif antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kebersihan lingkungan.
2. Adanya hubungan positif antara sikap dalam pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kebersihan lingkungan.
3. Adanya hubungan positif antara pengetahuan dan sikap tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kesehatan lingkungan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofiana, Wahyuarini, dan Novieyana (2017) yang berjudul "Pengaruh *Punishment* Terhadap Disiplin Mahasiswa Studi Kasus Pada Program Studi D-4 Administrasi Negara Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak". Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara *punishment* terhadap disiplin mahasiswa dan jenis *punishment* mana yang sering diterima oleh mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode survei menggunakan kuesioner sebagai data primer. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dari

punishment terhadap kedisiplinan mahasiswa dan surat pernyataan merupakan jenis *punishment* yang paling sering diterima oleh mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gamari (2015) yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Dan *Monitoring* Terhadap Keselamatan Kerja Dengan Disiplin Sebagai Variabel *Intervening* Studi Pada Karyawan Kiln Dan Calcine *Transfer System (CTS) Procces Plant Departement* PT. Vale Indonesia TBK". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan *monitoring* terhadap disiplin pelaksanaan keselamatan kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan metode deskriptif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan dan *monitoring* berpengaruh positif terhadap keselamatan kerja namun tidak secara langsung melainkan melalui disiplin sebagai variabel *intervening* dan disiplin berpengaruh positif terhadap keselamatan kerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astalini *et al* (2019) yang berjudul "*The Correlation Between Attitudes and Discipline Toward Science of Secondary School*". Tujuan penelitian adalah untuk meninjau sikap dan kedisiplinan siswa tingkat sekolah menengah di Indonesia serta hubungan dua karakter tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pengambilan sampel. Hasil dari penelitian ini yaitu sikap dan disiplin siswa terhadap sains positif dan antara sikap dan disiplin mempunyai hubungan yang posisif signifikan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Standard Operational Procedure* (SOP)

1. Pengertian

Menurut Fatimah (2015) SOP adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktifitas atau suatu metode langkah demi langkah secara pasti dalam menyelesaikan masalah. Pendapat lain oleh Moekijat (2008) mengatakan bahwa SOP adalah urutan tahapan-tahapan pelaksanaan pekerjaan, seperti apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.

SOP tanggap darurat bencana adalah sebuah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan segera ketika terjadinya bencana yang bertujuan untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, seperti kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana (Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulan bencana).

Pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi atau terkontaminasi sebuah penyakit guna mencegah penyebaran dari penyakit tersebut. Sedangkan karantina wilayah atau *lockdown* adalah pembatasan penduduk di dalam suatu wilayah termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi atau

terkontaminasi penyakit guna mencegah penyebaran atau kontaminasi penyakit tersebut (Undang-undang nomor 6 tahun 2008 tentang kekarantinaan Kesehatan).

2. Syarat Pelaksanaan SOP

Syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan kedisiplinan SOP yang tertulis di PERMENPAN PER/21/M-PAN/11/2018 yaitu sebagai berikut:

1. Konsisten

   SOP harus dilaksanakan atau dilakukan dengan konsisten dari waktu ke waktu oleh siapapun dan pada kondisi apapun oleh semua jajaran organisasi pemerintah

2. Komitmen

   SOP harus dijalankan dengan penuh komitmen baik itu berasal dari seluruh jajaran atau anggota organisasi, dari tingkatan paling rendah sampai tingkatan yang paling tinggi.

3. Perbaikan Berkelanjutan

   Pelaksanaan SOP harus berorientasi pada perbaikan dan penyempurnaan agar mampu memperoleh prosedur yang benar-benar dapat efektif dan efisien.

4. Mengikat

   Pelaksanaan SOP harus mengikat pada pelaksana ketika menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang sudah diterapkan.

5. Seluruh Unsur Memiliki Peran Penting

   Seluruh pegawai mempunyai perananan tertentu pada setiap prosedur yang distandarkan. Apabila pegawai tersebut tidak menjalakan perannya dengan baik, maka hal tersebut akan mengganggu keseluruhan proses yang akibatnya akan berdampak pada proses penyelenggaraan pemerintahan.

6. Terdokumentasi Dengan Baik

   Seluruh prosedur yang telah distandarkan wajib dan harus didokumentasikan dengan baik, sehingga dapat selalu dijadikan menjadi suatu referensi bagi yang pihak yang membutuhkan.

3. Tujuan SOP

Menurut Puji (2014), tujuan dari *standard operational procedure* (SOP) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjaga konsistensi kinerja dan pegawai atau anggota dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Untuk menghindari dan mengurangi kesalahan atau kegagalan, serta pemborosan dalam proses pelaksanaan pekerjaan.
4. Sebagai parameter untuk mengukur kualitas pelayanan.
5. Untuk menjelaskan alur tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

6. Sebagai dokumen yang digunakan untuk menjelaskan dan menilai pelaksanaan kegiatan kerja apabila terjadi suatu kesalahan, sehingga sifatnya dapat untuk melindungi organisasi atau pegawai.
7. Sebagai dokumen untuk pelatihan.
8. Sebagai sejarah apabila adanya pembuatan SOP yang baru.

4. Fungsi SOP

Fungsi dari *standard operational procedure* (SOP) menurut Puji (2014) adalah sebagai berikut:

a. Memperlancar tugas atau aktifitas.
b. Sebagai sebuah dasar hukum apabila terjadi penyimpangan.
c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi.
d. Mengarahkan untuk disiplin.
e. Sebagai sebuah pedoman.

2.2.2. Pengetahuan

1. Pengertian

Nonaka (1994) mengatakan bahwa pengetahuan adalah suatu alat yang mendalam, efektif, dan dapat meningkatkan kemampuan individu atau suatu organisasi agar dapat melaksanakan tindakan yang tepat.

Sopandi dan Saud (2016) menyatakan bahwa pengetahuan adalah sebuah informasi yang berupa data kemudian diolah menjadi sebuah informasi sehingga dapat diterima oleh manusia dan melekat disepanjang hayatnya menjadi sebuah

instrumen kehidupan yang membuat manusia memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.

Apabila pengetahuan dikaitkan dengan kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19, maka masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan yang baik dalam aktifitas sehari-harinya tidak akan disiplin untuk menggunakan masker, menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak dan mencuci tangan. Hal ini disebabkan karena masyarakat belum mengetahui bahaya COVID-19 dan manfaat dari penerapan praktik pencegahan pandemi COVID-19.

Rinawati, Widowati, dan Rosanti (2016) mengatakan bahwa pengetahuan memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan pelaksanaan peraturan serta mengetahui bahaya dari pelanggaran yang dilakukan/dilanggar. Dalam hal ini adalah apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 dan bahaya yang ditimbulkan dari COVID-19, maka kedepannya dalam beraktifitas/melakukan kegiatan di luar rumah masyarakat akan lebih disiplin untuk menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19 seperti penggunaan masker, penerapan *physical distancing* atau jaga jarak, dan juga pentingnya untuk mencuci tangan.

2. Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Notoatmodjo (2005) menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Pengalaman,
b. Pendidikan,

c. Instruksi verbal,

d. Penerimaan informasi verbal dari orang lain,

e. Pekerjaan,

f. Umur,

g. Informasi, dan Berbagai media.

3. Jenis Pengetahuan

Pengetahuan terbagi menjadi dua jeni, yaitu adalah pengetahuan tacit dan pengetahuan eksplisit.

a. Pengetahuan Tacit

Menurut Nonaka (1994) pengetahuan tacit adalah pengetahuan yang didapat oleh individu dari pengalaman, dan sulit untuk ditiru ataupun diajarkan kepada orang lain. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan tacit merupakan pengetahuan yang berasal dari dalam pikiran individu sesuai dengan pemahaman, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga pengetahuan tacit bersifat personal dan cenderung lebih sulit untuk di sharing dan diajarkan.

b. Pengetahuan Eksplisit

Menurut Bohn dalam Alavi (2001) pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang cenderung lebih mudah untuk di transfer kepada orang lain, sehingga dalam praktiknya dapat dijelaskan ke dalam sebuah dokumen, *training*, dan lain sebagainya oleh penulis lalu dikategorikan ke dalam bentuk prosedur kerja dan teknologi.

4. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahu *(know*)

Merupakan tingkatan yang paling rendah, tahu (*know*) adalah mengingat suatu materi yang sebelumnya pernah dipelajari.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami (*comprehension*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan dengan tepat terkait suatu objek/materi yang dipahami atau ketahui dan mampu menafsirkan objek/materi tersebut.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi (*aplication*) adalah keahlian untuk mengimplementasikan objek/materi yang sudah dipelajari sebelumnya dalam keadaan yang sesungguhnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan untuk menjelaskan objek/materi ke dalam sebuah komponen-komponen, namun tetap masih didalam struktur organisasi.

e. Sintesis (*synthetis*)

Sintesis (*synthetis*) adalah kemampuan untuk menaruh atau menghubungkan komponen-komponen ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Jika penjelasan-penjelasan di atas dikaitkan dengan kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 maka masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik, dalam kehidupan sehari-hari atau pada saat beraktifitas di luar rumah tidak akan melaksanakan ataupun menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19 yaitu penggunaan masker, *physical distancing* atau jaga jarak, dan mencuci tangan karena masyarakat tidak mengetahui bahaya pandemi COVID-19 dan manfaat penerapan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19.

5. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek serta pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Sehingga pengukuran pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui bahaya pandemi COVID-19.
b. Mengetahui penggunaan masker.

c. Mengetahui penerapan *physical distancing* atau jaga jarak.

d. Pemahaman pentingnya mencuci tangan.

e. Pemahaman pentingnya praktik pencegahan pandemi COVID-19.

2.2.3. Sikap

1. Pengertian

Menurut Azwar (2002) sikap merupakan bagian dari kepribadian yang wajib dimiliki seseorang sehingga ia mampu bertindak dan bertingkah laku terhadap suatu objek dengan perasaan yang positif maupun negatif. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010) sikap adalah sebuah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu rangsangan/stimulus atau objek.

Sanifah (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan tingkat pengetahuan yang baik seseorang juga akan mempunyai sikap yang baik atau positif terhadap sesuatu. Sehingga dengan pengetahuan yang baik tentang bahaya COVID-19 dan manfaat dari pemberlakuan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19, masyarakat akan memiliki sikap yang baik atau positif untuk mendukung dan menerapkan praktik-praktik pencegahan penyebaran/penularan pandemi COVID-19 dalam beraktifitas sehari-hari

2. Faktor yang mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap menurut Azwar (2013) yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman pribadi

Dijelaskan bahwa apa yang sudah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap dorongan sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Dijelaskan bahwa orang lain yang berada disekitar kita adalah salah satu diantara unsur-unsur sosial yang mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap penting akan berpengaruh dalam pembentukan sikap kita.

c. Pengaruh kebudayaan

Dijelaskan bahwa kebudayaan dimana tempat kita tinggal dan dibesarkan mempunyai dampak yang besar terhadap pembentukan sikap. Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita pada segala masalah.

d. Media massa

Dijelaskan bahwa sebagai sebuah sarana untuk berkomunikasi, segala bentuk media massa seperti televisi, radio, majalah, dan lain sebagainya memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Informasi yang mengandung pesan-pesan sugestif, apabila cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Dijelaskan bahwa lembaga pendidikan dan lembaga agama merupakan dua lembaga yang mempengaruhi pembentukan sikap. Hal tersebut dikarenakan bahwa lembaga pendidikan dan lembaga agama adalah lembaga yang meletakkan dasar dari pengertian dan konsep moral dalam diri seseorang, pemahaman baik atau buruk, garis pemisah terkait apa yang boleh dilakukan, dan tidak boleh dilakukan.

f. Pengaruh faktor emosional

Dijelaskan bahwa segala bentuk sikap tidak hanya didasarkan atau dipengaruhi oleh suatu kondisi lingkungan maupun pengalaman pribadi. Namun terkadang sikap adalah sebuah pernyataan yang didasarkan oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustasi.

3. Tingkatan Sikap

Notoatmodjo (2007) membagi sikap ke dalam beberapa tingkatan yaitu sebagai berikut:

a. Menerima (*receiving*)

Didefinisikan seseorang (subjek) ingin dan memperhatikan dorongan yang diberikan (objek).

b. Merespon (*responding*)

Didefinisikan bahwa indikasi dari suatu sikap yaitu memberikan jawaban jika ditanya, mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*)

Didefinisikan bahwa indikasi dari suatu sikap yaitu mengajak seseorang mengerjakan dan berdiskusi tentang suatu permasalahan.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Didefinisikan bahwa sikap yang paling tinggi yaitu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu dan segala risiko yang telah dipilih.

4. Pengukuran Sikap

Menurut Sttanfeld dalam santoso (2010) sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau merespon dengan senang atau tidak senang kepada orang, objek, atau suatu kondisi. Sehingga pengukuran sikap baik atau positif yaitu sebagai berikut:

a. Menghormati peraturan yang berlaku.
b. Mendukung penerapan praktik pencegahan pandemi COVID-19.
c. Bersedia menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19.
d. Berpartisipasi menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19.
e. Bangga dalam menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19.

2.2.4. Sanksi

1. Pengertian

Triandani (2014) mendefinisikan sanksi adalah pemberian suatu hasil yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan yang menimbulkan penderitaan terhadap seseorang yang melakukan pelanggaran.

Sedangkan menurut Simorangkir (2000) sanksi adalah pemberian atau pengenaan terhadap seseorang atau badan hukum yang bersifat memaksa berdasarkan peraturan yang berlaku dalam perundang-undangan.

Menurut Desrianti (2018) mengatakan bahwa sanksi yang baik atau tegas mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Jika dikaitkan dengan kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 adalah apabila sanksi yang diberlakukan baik/tegas, sanksi tersebut dapat membuat masyarakat memiliki kedisiplinan untuk menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19 dan meminimalisir terjadinya pelanggaran SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 di kabupaten Sleman.

2. Jenis Sanksi

Menurut Purwanto (1988) sanksi dibedakan atau dibagi menjadi 2 macam yaitu:

A. Sanksi Preventif

Pemberian sanksi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya suatu pelanggaran.

B. Sanksi Represif

Pemberian sanksi karena adanya suatu pelanggaran atau setelah terjadi pelanggaran.

3. Syarat Pemberian Sanksi

Menurut Barnawi dan Arifin (2012) syarat-syarat pemberian sanksi diberikan berdasarkan pada:

a. Penentuan waktu (*timing*)

Sanksi dapat segera diberikan terhadap seseorang setelah munculnya pelanggaran yang dia lakukan atau beberapa waktu kemudian. Sanksi dapat berjalan efektif apabila segera diberikan setelah munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pelanggar hukum.

b. Intensitas (*intensity*)

Sanksi dapat berjalan lebih efektif apabila dorongan yang tidak diinginkan diberikan lebih kuat.

c. Penjadwalan (*scheduling*)

Sanksi dapat diberikan setelah terjadinya pelanggaran atau perilaku yang tidak diinginkan. Dengan pemberian sanksi yang konsisten terhadap pelanggaran membuat sanksi tersebut lebih efektif.

d. Kejelasan alasan (*claryfying the reason*)

Pemberian sanksi dengan alasan yang jelas dan tepat terkai hukuman apa yang akan dijatuhkan dan himbauan yang membuat si pelanggar tidak akan mengulangi pelanggaran tersebut, akan membuat proses pendisiplinan berjalan efektif.

e. Tidak bersifat pribadi (*impersonal*)

Pemberian sanksi diberikan berdasarkan dari pelanggaran yang telah dia lakukan, bukan berdasarkan dari orang yang melakukannya.

4. Tujuan Sanksi

Purwanto (1993) menjelaskan bahwa tujuan adanya pemberian sanksi adalah sebagai berikut:

a. Teori pembalasan

Pemberian hukuman sebagai pembalasan atas keteledoran dan pelanggaran yang dilakukan seseorang.

b. Teori perbaikan

Pemberian hukuman untuk menghilangkan kejahatan dan memperbaiki pelanggar agar tidak mengulangi kesalahannya.

c. Teori perlindungan

Pemberian hukuman yang bertujuan untuk melindungi individu atau masyarakat dari tindakan-tindakan yang tidak sesuai.

d. Teori ganti rugi

Pemberian hukuman yang bertujuan untuk mengganti segala kerugian yang diterima dan disebabkan dari kejahatan ataupun pelanggaran tersebut.

e. Teori menakut-nakuti

Pemberian hukuman yang bertujuan untuk membuat si pelanggar takut dan tidak akan mengulangi pelanggaran tersebut.

5. Pengukuran Sanksi

Menurut Siagian (2006) indikator sanksi adalah untuk meminimalisir kesalahan dan pemberian sanksi yang lebih berat apabila melakukan pelanggaran yang sama. Sehingga point-point pengukuran sanksi yaitu sebagai berikut:

a. Pemberlakuan sanksi yang tegas.
b. Pemberlakuan sanksi yang konsisten.
c. Kejelasan sanksi yang ada.
d. Sanksi diberikan tanpa tebang pilih.

2.2.5. Kedisiplinan SOP

1. Pengertian

Kedisiplinan menurut Hasibuan (2007) adalah kesadaran seseorang untuk mentaati segala peraturan dan norma sosial yang ada dalam organisasi. Ekosiswoyo *et al* (2000) mengatakan disiplin adalah pernyataan sikap mental seseorang atau masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban agar dapat mencapai tujuan.

SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 adalah sebuah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan segera mungkin ketika terjadinya suatu

bencana dengan tujuan untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana (Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulan bencana).

Berdasarkan Surat Keterangan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 65/Kep/2020 tujuan penetapan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 adalah untuk mencegah penyebaran penularan COVID-19. Guna mendukung pencegahan pandemi tersebut, masyarakat diharapkan memiliki kedisiplinan untuk selalu menggunakan masker saat berpergian keluar rumah, mencuci tangan saat memegang/bersentuhan baik benda, hewan, dan manusia, serta menerapkan physical distancing atau menjaga jarak 1-1,5 meter.

Virus COVID-19 juga dapat diminimalisir dengan tetap menjaga kesehatan. Dengan tubuh yang sehat akan membuat imun tubuh juga ikut kuat, sehingga presentase seseorang apabila memiliki kedisiplinan menjaga kesehatan untuk terkena COVID-19 semakin kecil/rendah. Masyarakat kembali lagi diharapkan selain mematuhi SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 namun juga agar mempunyai kedisiplinan dalam menjaga kesehatan ditengah pandemi saat ini.

2. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Hasibuan (2016) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang adalah sebagai berikut:

a. Tujuan dan kemampuan

b. Teladan dari pimpinan

c. Balas jasa

d. Keadilan

e. Pengawasan yang ketat

f. Sanksi

g. Ketegasan

h. Hubungan kemanusiaan

3. Fungsi

Menurut Tu'u (2004) fungsi kedisiplinan adalah yaitu sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin bertujuan untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Pengaruh atau hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi lebih baik dan lancar apabila adanya kedisiplinan.

b. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisplin baik akan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Terlebih lagi terhadap seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu saja lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram sangat berperan untuk membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai sebuah cara kepada seseorang untuk memaksa orang tersebut mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku.

e. Hukuman

Pemberian sanksi kedisiplinan seperti hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai suatu bentuk atau cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi seseorang untuk mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan atau norma yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya lingkungan yang kondusif bagi kegiatan atau aktifitas.

4. Pengukuran

Menurut Tu'u (2004) disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau mayarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Sehingga pengukuran kedisiplinan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Patuh terhadap peraturan yang berlaku.

b. Kedisiplinan menjaga kesehatan

c. Kedisiplinan menggunakan masker.

d. Kedisiplinan menerapkan physical distancing atau jaga jarak.

e. Kedisiplinan untuk mencuci tangan.

2.3. Hipotesis

Menurut Umar dalam Dewangga (2018) hipotesis adalah suatu perumusan sementara terkait suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut sehingga dapat mengarahkan ke penelitian selanjutnya. Hipotesis harus dibuktikan berdasarkan dari kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

2.3.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kedisiplinan SOP

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizi (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik tentang undang-undang berlalu lintas memiliki hubungan yang positif terhadap kedisiplinan berlalu lintas siswa. Pemahaman terkait informasi dan pengetahuan yang lebih mampu mendorong seseorang untuk lebih patuh dan taat terhadap apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sesuai dengan peraturan maupun norma yang berlaku.

Gamari (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang keselamatan kerja maka semakin baik juga tingkat kedisiplinan karyawan sehingga mampu meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk menjalankan peraturan yang berlaku sehinggga dapat mewujudkan kedisiplinan dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi tingkat kedisiplin SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Pengetahuan berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP

2.3.2. Pengaruh Sikap Terhadap Kedisiplinan SOP

Penelitian yang dilakukan oleh Octavia dan Harmento (2019) menunjukkan bahwa sikap yang baik atau positif untuk patuh terhadap peraturan dan tata tertib perangkat desa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan. Dengan sikap senang dan positif seseorang cenderung akan disiplin melaksanakan tanggung jawab yang telah diamanatkan kepadanya.

Susiyanto (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai sikap positif dan karakter yang kuat berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap kedisiplinan. Apabila seseorang memiliki sikap yang positif terhadap sesuatu hal dapat mendorong kedisiplinan dalam diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19. Dari uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2: Sikap berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP

2.3.3. Pengaruh Sanksi Terhadap Kedisiplinan SOP

Penelitian Fatimah (2017) menunjukkan bahwa sanksi hukum berpengaruh terhadap kedisiplinan kerja para pegawai. Adanya sebuah sanksi hukum dalam kegiatan operasional dapat memberikan sebuah ancaman bagi karyawan untuk tidak berperilaku menyimpang dari kebijakan dan peraturan perusahaan.

Sama halnya dengan penelitian tersebut, Hartawan dan Welta (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemberian sanksi berdampak positif terhadap kedisiplinan kinerja karyawan, karena dengan pemberian sanksi yang tegas dapat membuat seseorang takut dan kemungkinan untuk melakukan pelanggaran semakin rendah.

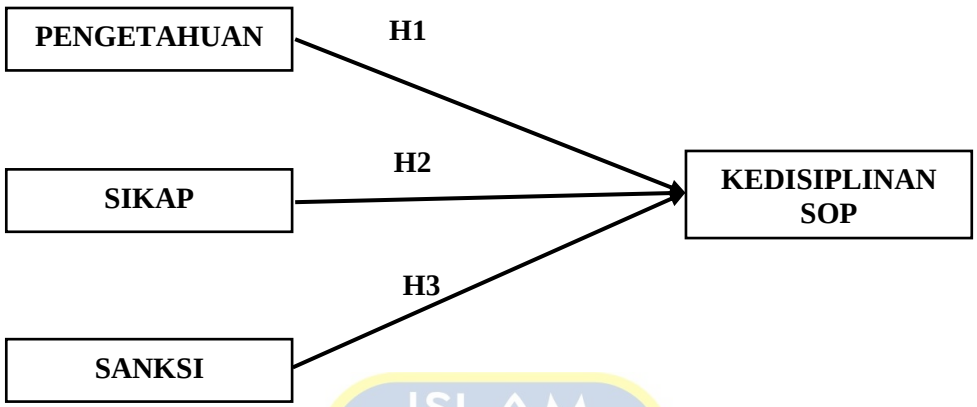
Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tegas sanksi yang diberlakukan maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: Sanksi berpengaruh terhadap kedisiplinan SOP

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis maka kerangka pemikiran dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang berfokus terhadap pemakaian pertanyaan formal dan sebelumnya sudah diberikan pilihan jawaban dari pertanyaan tersebut di dalam sebuah kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey melaluli media kuesioner. Berdasarkan waktu studi, penelitian ini menggunakan studi *cross-section*. Studi *cross-section* menurut Sekaran dan Bougie (2013) adalah suatu studi yang pengumpulan datanya hanya dilakukan sekali dan mungkin dalam jangka waktu harian atau mingguan atau bulanan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian.

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia tentang objek tertentu yang merupakan salah satu khasanah kekayaan mental seseorang dan diperoleh lewat rasional dan pengalaman (Suriasumantri, 1996). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Mengetahui bahaya pandemi COVID-19.
b. Mengetahui penggunaan masker.

c. Mengetahui penerapan physical distancing atau menjaga jarak.

d. Pemahaman pentingnya mencuci tangan.

e. Pemahaman pentingnya praktik pencegahan pandemi COVID-19.

3.2.2. Sikap

Sikap adalah evaluasi atau sebuah reaksi perasaan yang mendukung atau memihak maupun tidak memihak terhadap objek tertentu (Azwar, 2003). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Menghormati peraturan yang berlaku.

b. Mendukung praktik pencegahan pandemi COVID-19.

c. Bersedia menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19.

d. Berpartisipasi menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19.

e. Bangga menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19.

3.2.3. Sanksi

Sanksi adalah sebuah siksaan dan sebagainya yang diberikan kepada seseorang yang melakukan suatu kesalahan (Sadi, 2015). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pemberlakuan sanksi yang tegas.

b. Pemberlakuan sanksi yang konsisten.

c. Kejelasan sanksi.

d. Pemberian sanksi tanpa tebang pilih.

3.2.4. Kedisiplinan Standard Operational Procedure (SOP)

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang individu untuk mentaati segala peraturan dan norma sosial yang ada (Hasibuan, 2007). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Mematuhi peraturan yang berlaku
b. Kedisiplinan dalam menjaga kesehatan
c. Kedisiplinan dalam menggunakan masker.
d. Kedisiplinan dalam menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak.
e. Kedisiplinan dalam mencuci tangan.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu ruang lingkup atau besaran karakteristik dari seluruh subjek yang diteliti. Menurut Sahara (2010) usia 15-55 tahun merupakan usia dimana seseorang melakukan mobilitas atau perpindahan yang tinggi, sedangkan usia diatas 55 tahun mobilitasnya dianggap tidak terlalu mencolok atau rendah. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berumur 17 sampai 55 tahun dan berdomisili di daerah Kabupaten Sleman. Terhitung pada tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Sleman yang berusia 17-55 tahun berkisar 648.000 jiwa (Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman, 2020).

Sampel adalah jumlah dan karateristik yang berada didalam populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di daerah Kabupaten Sleman berusia 17-55 tahun. Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian adalah 100 sampel yang mengacu kepada Rosce

dalam Sekaran (2015) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang baik disarankan berkisar antara 30 sampai 500 sampel. Metode yang digunakan dalam mendapatkan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel secara kebetulan dan siapa saja yang ditemui oleh peneliti yang sesuai dan memenuhi kriteria-kriteria yang dibutuhkan peneliti.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari responden atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara seperti surat kabar, buku, dan dokumen-dokumen sebagai penunjang atau pendukung data primer. Berdasarkan karakteristiknya, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang diperoleh berbentuk angka. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Pilihan jawaban telah disediakan di dalam kuesioner tersebut menggunakan alternatif jawaban skala likert.

Menurut Herline (2019) skala likert digunakan untuk mengukur setuju dan tidak kesetujuan seseorang terhadap suatu objek. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 6 alternatif jawaban skala likert dengan pemberian skor terendah 1 dan 6 sebagai skor tertinggi. Tujuan peneliti menggunakan 6 alternatif jawaban adalah untuk menghindari respon/jawaban netral dan semakin banyaknya pilihan jawaban

semakin baik juga menghasilkan item yang baik sehingga dapat dibedakan dengan item-item lainnya. Hal tersebut juga mengacu kepada pernyataan dari Preston dan Colman (2000) yang menjelaskan bahwa skala likert yang berjumlah 5, 6, 7 item alternatif jawaban mempunyai validitas dan reliabilitas yang lebih baik dibandingkan yang berjumlah 2, 3, 4. Adapun alternatif jawaban skala likert yang telah disediakan adalah sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)= 1
2. Tidak Setuju (TS)= 2
3. Agak Tidak Setuju (ATS)= 3
4. Cukup Setuju (CS)= 4
5. Setuju (S)= 5
6. Sangat Setuju (SS)= 6

3.5. Pengujian Instrumen

Pengujian Instrumen digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memenuhi tingkat validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dan reliabilitas data akan diolah menggunakan program IBM SPSS versi 24.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang akan diukur pada kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai korelasi *product moment* (r) dengan taraf signifikansi 0,05. Korelasi *product*

moment (r) adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencari dan membuktikan korelasi atau hubungan hipotesis dari dua variabel (Independen dan dependen).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka item pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban responden konsisten dari setiap pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

Pengujian reliabilitias dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,6. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai dari *Alpha Cronbach* > 0,6 maka instrumen penelitian reliabel dan sebaliknya apabila nilai dari *Alpha Cronbach* < 0,6 maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menjelaskan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner berdasarkan karateristik responden menurut jenis kelamin, usia, dan pekerjaan, serta menganalisis masing-masing variabel penelitian untuk mengetahui tingkatan jawaban responden terhadap masing-masing variabel tersebut.

3.6.2. Analisis Statistik Inferensial

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk menguji kualitas data dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi. Ghozali (2013) menjelaskan bahwa analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel dan menunjukkan kemana arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila mempunyai residual yang berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2013). Uji normalisasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogorov smirnov test* dengan nilai signifikansi 0,05.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dilakukannya uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan linier yang sempurna antara

variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik atau bebas dari multikoliniearitas dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan VIF (*Varians Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan model regresi bebas dari multikoliniearitas dan sebaliknya apabila nilai tolerance < 0,1 atau VIF > 10 maka model regresi terjadi multikoliniearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui pada suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glesjer* dengan nilai signifikansi 0,05. Uji *glesjer* adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.2. Uji Hipotesis

3.6.2.2.1. Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan dari fungsi regresi dapat diukur dari *goodness of fit* berdasarkan pengukuran secara statistic dari nilai koefisien determinasi R^2 atau *adjusted* R^2, nilai statistik t dan nilai statistik F. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan dalam bentuk berikut ini yaitu:

$$\mathbf{Y=b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3+e}$$

Keterangan:

Y= Kedisiplinan SOP yang sudah distandarisasi

X_1= Pengetahuan yang sudah distandarisasi

X_2= Sikap yang sudah distandarisasi

X_3= Sanksi yang sudah distandarisasi

$b_1 b_2 b_3$= Koefisien regresi

e= eror

3.6.2.2.2. Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2013) uji t digunakan untuk melakukan pengujian satu persatu pengaruh dari setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah α = 5%, dengan ketentuan

H0 diterima jika p value > 0,05 dan H0 ditolak jika p value < 0,05. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kedisiplinan SOP.

   H0: Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP.

   H1: Pengetahuan berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP.

2. Pengaruh Sikap terhadap Kedisiplinan SOP.

   H0: Sikap tidak berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP.

   H1: Sikap berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP.

3. Pengaruh Sanksi terhadap Kedisiplinan SOP.

   H0: Sanksi tidak berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP.

   H1: Sanksi berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP.

3.6.2.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukannya uji determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel independen (Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi) terhadap variabel dependen (Disiplin). Nilai dalam koefisien determinasi (R^2) adalah nol atau satu. Menurut Ghozali (2013) apabila R^2 mempunyai nilai yang mendekati satu maka variabel independen berpengaruh dalam memberikan hampir semua informasi yang dipakai untuk memprediksi variabel dependen dan begitu pula sebaliknya, sehingga:

1. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1 berarti semakin kuat pengaruh variabel independen (Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi) terhadap variabel dependen (Kedisiplin SOP).
2. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 0 berarti semakin lemah pengaruh variabel independen (Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi) terhadap variabel dependen (Kedisiplin SOP).

3.6.2.2.4. Uji F (Simultan)

Dilakukannya uji F adalah untuk mengetahui bahwa variabel independen (Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Kedisiplinan SOP). Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$, dengan ketentuan H0 diterima jika p value > 0,05 yang berarti variabel Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi tidak berpengaruh terhadap variabel Kedisiplinan SOP dan H0 ditolak jika p value < 0,05 yang berarti variabel Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi berpengaruh terhadap variabel Kedisiplinan SOP.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini secara garis besar menjelaskan mengenai pengolahan data dan pembahasan tentang pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi terhadap Kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 studi pada masyarakat Kabupaten Sleman yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 100 responden. Pada penelitian ini data diolah menggunakan IBM SPSS versi 24.

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat di Kabupaten Sleman yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode survey melalui media kuesioner dengan teknik *convenience sampling*. Jumlah responden di dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden.

4.2. Pengujian Instrumen

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan kuesioner dengan menggunakan nilai korelasi *product moment* (r) dengan taraf signifikansi 0,05. Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai signifikansinya < 0,05. Hasil uji validitas variabel Pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Item	rhitung	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan X1.1	0,745	0,000	Valid
Pengetahuan X1.3	0,916	0,000	Valid
Pengetahuan X1.3	0,909	0,000	Valid
Pengetahuan X1.4	0,708	0,000	Valid
Pengetahuan X1.5	0,855	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji validitas variabel Pengetahuan dari 100 responden didapatkan nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item variabel Pengetahuan adalah valid.

Hasil uji validitas variabel Sikap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

Item	rhitung	Signifikansi	Keterangan
Sikap X2.1	0,845	0,000	Valid
Sikap X2.2	0,811	0,000	Valid
Sikap X2.3	0,828	0,000	Valid
Sikap X2.4	0,890	0,000	Valid
Sikap X2.5	0,848	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji validitas variabel Sikap dari 100 responden didapatkan nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item sikap adalah valid.

Hasil uji validitas variabel Sanksi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi

Item	rhitung	Signifikansi	Keterangan
Sanksi X3.1	0,815	0,000	Valid
Sanksi X3.2	0,883	0,000	Valid
Sanksi X3.3	0,807	0,000	Valid
Sanksi X3.4	0,859	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji validitas variabel Sanksi dari 100 responden didapatkan nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item sanksi adalah valid.

Hasil uji validitas variabel Kedisiplinan SOP adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan SOP

Item	rhitung	Signifikansi	Keterangan
Kedisiplinan SOP Y.1	0,935	0,000	Valid
Kedisiplinan SOP Y.2	0,928	0,000	Valid
Kedisiplinan SOP Y.3	0,969	0,000	Valid
Kedisiplinan SOP Y.4	0,965	0,000	Valid
Kedisiplinan SOP Y.5	0,956	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas variabel Kedisiplinan SOP dari 100 responden didapatkan nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item Kedisiplinan SOP adalah valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur konsistensi dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan kriteria apabila nilai dari *Alpha Cronbach* > 0,6 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach
Pengetahuan	0,884
Sikap	0,897
Sanksi	0,860
Kedisiplinan SOP	0,972

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa kuesioner sudah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.3. Analisis Deskriptif

Dilakukannya analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karateristik responden (jenis kelamin, usia, pekerjaannya) dan menganalisis deskriptif dari variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden.

4.3.1. Analisis Deskriptif Karateristik Responden

4.3.1.1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Responden pada penelitian ini dikelompokkan dalam dua kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Karateristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	54	54%
Perempuan	46	46%
TOTAL	100	100%

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari sebanyak 100 responden, ada 54% responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 46% responden berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang diteliti berjenis kelamin laki-laki

4.3.1.2. Responden Menurut Usia

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) usia seseorang dibagi menjadi 9 kategori yaitu sebagai berikut:

1. Usia Balita : 0-5 tahun
2. Usia Kanak-Kanak : 5-11 tahun
3. Usia Remaja Awal : 12-16 tahun
4. Usia Remaja Akhir : 17-25 tahun
5. Usia Dewasa Awal : 26-35 tahun
6. Usia Dewasa Akhir : 36-45 tahun
7. Usia Lansia Awal : 46-55 tahun
8. Usia Lansia Akhir : 56-65 tahun
9. Manusia : 65- keatas

Sehingga responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	17-25 tahun	55	55%
2	26-35 tahun	14	14%
3	36-45 tahun	7	7%
4	46-55 tahun	24	24%
TOTAL:		100	100%

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dari 100 responden didapatkan bahwa 55% responden berusia 17-25 tahun, 14% berusia 26-35 tahun, 7% berusia 36-45 tahun, dan 24% berusia 46-55 tahun. Berdasarkan hasil tersebut mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 17-25 tahun.

4.3.1.3. Responden Menurut Pekerjaan

Responden pada penelitian ini dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Karateristik Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pelajar/Mahasiswa	31	31%
2	PNS/TNI/POLRI	5	5%
3	Karyawan/Pegawai Swasta	33	33%
4	Pengusaha	6	6%
5	Ibu Rumah Tangga/Pensiunan	25	25%
TOTAL		100	100%

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dari 100 responden terdapat 31% responden adalah pelajar/mahasiswa, 5% PNS/TNI/POLRI, 33% karyawan/pegawai swasta, 6% pengusaha, dan 25% ibu rumah tangga/pensiunan. Berdasarkan hasil tersebut mayoritas responden penelitian ini adalah karyawan/pegawai swasta.

4.3.2. Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkatan penilaian jawaban dari setiap variabel-variabel sesuai dengan data kuesioner yang telah terkumpul. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor terendah 1 (sangat rendah) sampai dengan skor tertinggi 6 (sangat tinggi). Sehingga dapat ditentukan besaran interval sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Skor\ maksimum - skor\ minimum}{Jumlah\ kelas}$$

$$Interval = \frac{6 - 1}{6}$$

$$Interval = 0{,}83$$

Sehingga diperoleh kategori interval sebagai berikut:

1,00 – 0,83= Sangat tidak baik

1,84 – 2,67= Tidak baik

2,68 – 3,51= Kurang baik

3,52 – 4,35= Cukup baik

4,36 – 5,19= Baik

5,20 – 6,03= Sangat baik

Hasil dari analisis deskriptif variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kriteria
Pengetahuan	4,74	Baik
Sikap	4,51	Baik
Sanksi	3,14	Kurang Baik
Kedisiplinan SOP	3,38	Kurang Baik

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis deskriptif variabel penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel pengetahuan 4,74 dan variabel sikap 4,51 yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata skor variabel sanksi 3,14 dan kedisiplinan SOP 3,38 yang termasuk dalam kategori kurang baik.

4.4. Analisis Statistik Inferensial

4.4.1. Uji Asumsi Klasik

Agar mendapatkan model regresi yang baik maka dibutuhkan sifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* dari penaksir atau prediktor. Sehingga agar pengujian ini dapat memenuhi persyaratan *BLUE* maka dari itu dilakukanlah serangkaian pengujian seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji dan mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. *Kolmogorov Smirnov Test* digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dengan nilai signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya > 0,05 dan data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansinya < 0,05. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

N	Nilai sginifikansi	K-S	Signifikansi
100	0,05	0,68	0,200

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji normalitas memperoleh *asymptotic significance* 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya korelasi/hubungan linier yang sempurna antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah apabila nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka variabel independen dalam model regresi bebas dari multikolinieritas dan apabila nilai tolerance < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka variabel independent dalam model regresi terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikoliniertias:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keputusan
Pengetahuan	0,393	2,542	Tidak Multikolinieritas
Sikap	0,364	2,749	Tidak Multikolinieritas
Sanksi	0,798	1,254	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji multikolinieritas variabel pengetahuan, sikap, dan sanksi diperoleh nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji dan mengetahui varian tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer dengan nilai signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan ini adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keputusan
Pengetahuan	0,789	Tidak Heteroskedastisitas
Sikap	0,729	Tidak Heteroskedastisitas
Sanksi	0,390	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas variabel pengetahuan, sikap, dan sanksi diperoleh nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.2. Uji Hipotesis

4.4.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dilakukannya uji hipotesis adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan, sikap, dan sanksi terhadap kedisiplinan SOP. Dalam penelitian ini menggunakan

metode analisis regresi linier berganda dengan *software* IBM SPSS 24. Agar dapat mengetahui tingkat ketepatan dari fungsi regresi dapat diukur dari *goodness of fit* atau nilai *adjusted* R^2, nilai statistik t, dan nilai statistik F. Jika nilai uji statistik t dibawah 0,05 maka H0 ditolak. Berikut hasil uji analisis regresi berganda:

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda, Uji R^2, Uji t, dan Uji F

Variabel	Koefisien	t Hitung	Signifikansi	Keputusan
Pengetahuan	0,461	4,591	0,000	Signifikan
Sikap	0,395	3,778	0,000	Signifikan
Sanksi	-0,051	-720	0,473	Tidak Signifikan
Adjusted R *square*= 0,607 dengan F hitung 51,998 dan sig= 0,000				

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

Y= 0,461 X1 + 0,395 X2 – 0,051 X3

4.4.2.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai *Adjusted R square* yaitu sebesar 0,607, yang berarti 60,7% Kedisiplinan SOP mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi. Sedangkan 39,3% (100 - 60,7 = 39,3%) sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.4.2.3. Uji t (Parsial)

4.4.2.3.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kedisiplinan SOP

Perumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu sebaga berikut:

H0: Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP

H1: Pengetahuan berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP

Berdasarkan tabel 4.13 koefisien regresi variabel Pengetahuan yaitu sebesar 0,461 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Pengetahuan terhadap variabel Kedisiplinan SOP secara parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama dalam penelitian ini **terbukti**.

4.4.2.3.2. Pengaruh Sikap Terhadap Kedisiplinan SOP

Perumusan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H0: Sikap tidak berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP

H1: Sikap berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP

Berdasarkan tabel 4.13 koefisien regresi variabel Sikap yaitu sebesar 0,395 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Sikap terhadap variabel Kedisiplinan SOP secara parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang kedua dalam penelitian ini **terbukti**.

4.4.2.3.3. Pengaruh Sanksi Terhadap Kedisiplinan SOP

Perumusan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H0: Sanksi tidak berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP

H1: Sanksi berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP

Berdasarkan tabel 4.13 koefisien regresi variabel Sanksi yaitu sebesar -0,051 dengan nilai signifikansi 0,473 > 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Sanksi terhadap variabel Kedisiplinan SOP secara parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini **tidak terbukti**.

Hasil uji t (Parsial) dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel 4.14 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Keputusan
H1: Pengetahuan berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP	Terbukti
H2: Sikap berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP	Terbukti
H3: Sanksi berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP	Tidak Terbukti

Sumber: Data primer diolah 2021

4.4.2.4. Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 4.13 nilai F hitung yang didapatkan adalah 51,998 dan nilai signifikansi dari seluruh variabel independen (Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi) yaitu 0,000. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi berpengaruh terhadap variabel Kedisiplinan SOP secara simultan.

4.5. Pembahasan

Pandemi COVID-19 yang terjadi khususnya di kabupaten Sleman membuat pemerintah setempat untuk mengambil kebijakan dan peraturan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 yang bertujuan untuk mencegah ataupun menekan penyebaran pandemi dan penambahan kasus positif COVID-19 yang lebih tinggi lagi. Dalam hal ini baik pemerintah maupun masyarakat harus saling mendukung satu sama lain agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari variabel Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi terhadap Kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19 di masyarakat kabupaten Sleman. Pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan bahwa hipotesis yang pertama dan yang kedua yaitu variabel Pengetahuan dan variabel Sikap terbukti memiliki pengaruh terhadap Kedisiplinan SOP. Sedangkan hipotesis yang ketiga yaitu variabel sanksi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap Kedisiplinan SOP.

4.5.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kedisiplinan SOP

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis pertama yang berbunyi "Pengetahuan berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP" **terbukti**. Sehingga semakin tinggi tingkat Pengetahuan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat Kedisiplinan SOP.

Hasil dari penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2012) yang menunjukkan bahwa tingginya tingkat Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap tingginya tingkat Kedisiplinan pemakaian masker. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2013) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa tingkat Pengetahuan yang tinggi berpengaruh terhadap tingkat Kedisiplinan SOP pemakaian alat pelindung diri (APD) yang tinggi. Sama halnya dengan penelitian Mariz (2020) bahwa seseorang yang memiliki tingkat Pengetahuan yang tinggi berpengaruh terhadap tingginya tingkat kedisiplinan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengetahuan yang tinggi terbukti dapat meningkatkan tingginya tingkat kedisiplinan SOP. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa meskipun dalam penelitian ini Pengetahuan mendapatkan skor rata-rata 4,74 yang termasuk dalam kategori baik, namun Kedisiplinan SOP mendapatkan skor rata-rata 3,38 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Hal tersebut membuktikan bahwa tingginya tingkat Pengetahuan belum optimal dalam meningkatkan tingginya Kedisiplinan SOP pada masyarakat Kabupaten Sleman. Masyarakat hanya sebatas mengetahui dan memahami bahaya pandemi, penggunaan masker, penerapan menjaga jarak,

pentingnya mencuci tangan serta praktik pencegahan pandemi COVID-19, akan tetapi kurang maksimal dalam penerapan Kedisiplinannya sehingga terbukti masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran peraturan yang terjadi ditambah masih tingginya penambahan kasus positif COVID-19.

4.5.2. Pengaruh Sikap Terhadap Kedisiplinan SOP

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis kedua yang berbunyi "Sikap berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP" **terbukti**. Sehingga semakin positif Sikap seseorang maka semakin tinggi juga tingkat Kedisiplinan SOP.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) bahwa Sikap yang positif mempunyai hubungan yang positif terhadap meningkatkan Kedisiplinan yang tinggi dalam mentaati peraturan sekolah. Sependapat dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan (2019) bahwa Sikap yang positif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki tingginya tingkat Kedisiplin SOP dalam *safety riding*. Darmaji, *et al* (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Sikap yang positif berpengaruh terhadap tingginya tingkat Kedisiplinan. Penelitian Husriansyah (2019) bahwa juga sama menunjukkan adanya pengaruh Sikap yang positif terhadap tingginya Kedisiplinan kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sikap yang positif terbukti dapat meningkatkan tingginya tingkat Kedisiplinan. Tingkat Pengetahuan yang tinggi dalam penelitian ini juga mempengaruhi Sikap seseorang

menjadi lebih positif. Tingginya tingkat Pengetahuan masyarakat tentang bahaya pandemi dan praktik-praktik pencegahan (penggunaan masker, jaga jarak, serta mencuci tangan) dapat mendorong masyarakat untuk memiliki Sikap lebih positif, sehingga respon yang diberikan juga baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dan dilihat pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa skor rata-rata Pengetahuan termasuk dalam kategori baik dibarengi juga dengan skor rata-rata Sikap yang termasuk dalam kategori baik.

Sama halnya dengan pembahasan variabel Pengetahuan diatas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa meskipun dalam penelitian ini Sikap mendapatkan skor rata-rata 4,51 yang termasuk dalam kategori baik, namun Kedisiplinan SOP mendapatkan skor rata-rata 3,38 yang termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa Sikap positif pada masyarakat Kabupaten Sleman belum optimal atau maksimal untuk mendorong terciptanya tingkat Kedisiplinan SOP yang tinggi. Walaupun masyarakat menghormati peraturan yang berlaku, mendukung, bersedia, berpartisipasi, dan bangga terhadap pelaksanaan praktik-praktik pencegahan pandemi COVID-19, namun hal tesebut terbukti belum cukup maksimal mendorong tingginya tingkat Kedisiplinan SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19, sehingga masalah yang terjadi adalah masih banyaknya masyarakat yang menyepelekan himbauan, larangan dan peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah yang berakibat pada lambatnya penurunan kasus positif COVID-19 tersebut.

4.5.3. Pengaruh Sanksi Terhadap Kedisiplinan SOP

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis ketiga yang berbunyi "Sanksi berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP" **tidak terbukti**. Meskipun Pengetahuan dan Sikap sama-sama memiliki pengaruh terhadap Kedisiplinan SOP, namun ternyata hal tesebut tidak menjamin bahwa Sanksi juga akan berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP.

Hasil dari penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoni, Sunaryo, dan Priyono (2018) yang menunjukkan bahwa Sanksi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingginya tingkat Kedisiplinan kerja. Sama dengan penelitian tersebut, penelitian isnaeni (2015) yaitu bahwa Sanksi tidak berpengaruh terhadap peningkatan Kedisiplinan. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Sujatna (2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Sanksi terhadap Kedisiplinan kerja karyawan yang tinggi. Fatimatuzzahro (2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa pemberian *Punishment* atau Sanksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan kinerja yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka hal tersebut menandakan bahwa sanksi yang diterapkan atau diberlakukan oleh pemerintah terbukti tidak tegas dan tidak efektif dalam mendorong terciptanya masyarakat Kabupaten Sleman yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi terhadap SOP tanggap darurat bencana pandemi COVID-19. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa Sanksi memperoleh skor rata-rata 3,14 yang termasuk dalam kategori kurang baik dan sama dengan hal

tersebut Kedisiplinan SOP juga memperoleh skor rata-rata 3,38 yang masuk dalam kategori kurang baik.

Masyarakat menganggap bahwa Sanksi yang diberlakukan tidak tegas, tidak konsisten, kurang jelas dan masih tebang pilih dalam penerapannya. Hal tersebut juga dibuktikan bahwa masyarakat dalam hal ini belum maksimal untuk mematuhi peraturan yang berlaku, tidak disiplin dalam menjaga kesehatan, penggunaan masker, penerapan *physical distancing* atau menjaga jarak, dan mencuci tangan sehingga berakibat masih tingginya kasus positif COVID-19 khususnya yang terjadi di Kabupaten Sleman.

Selain itu berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, Pengetahuan merupakan variabel paling dominan yang memiliki pengaruh terhadap variabel Kedisiplinan SOP jika dibandingkan dengan variabel Sikap dan Sanksi. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan memperoleh nilai koefisien 0,461 lebih tinggi dibandingkan variabel Sikap yang memperoleh 0,395 dan variabel Sanksi yang memperoleh - 0,051. Artinya variabel Kedisiplinan SOP lebih banyak dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari 100 responden masyarakat Kabupaten Sleman, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Mayoritas 54% responden berjenis kelamin laki-laki, 55% responden berusia 17-25 tahun, dan 33% responden adalah karyawan/pegawai swasta.
2. Variabel Pengetahuan memperoleh skor rata-rata yang termasuk kategori baik namun belum maksimal dalam meningkatkan Kedisiplinan SOP.
3. Variabel Sikap memperoleh skor rata-rata yang termasuk kategori baik namun belum maksimal dalam meningkatkan Kedisiplinan SOP.
4. Variabel Sanksi memperoleh skor rata-rata yang termasuk kategori kurang baik.
5. Variabel Kedisiplinan SOP memperoleh skor rata-rata yang termasuk kategori kurang baik.
6. Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP secara simultan.
7. Pengetahuan berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP secara parsial.
8. Sikap berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP secara parsial.
9. Sanksi tidak berpengaruh terhadap Kedisiplinan SOP secara parsial.

10. Pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel Kedisiplinan SOP.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu melakukan tindakan yang lebih serius dan berkelanjutan demi memberikan himbauan/sosialisasi pengetahuan terkait informasi-informasi tentang bahaya pandemi COVID-19 dan praktik-praktik pencegahan atau penanganannya. Sehingga dalam hal ini masyarakat Kabupaten Sleman diharapkan bukan hanya sekedar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan tetapi juga memiliki tingkat pengetahuan masyarakat yang maksimal atau optimal untuk mendorong dan menciptakan masyarakat yang juga memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.
2. Dengan tingginya tingkat pengetahuan yang maksimal/optimal tersebut dapat membuat masyarakat untuk merespon segala kebijakan dan peraturan yang diberlakukan dengan sikap yang positif. Dalam penerapannya pun masyarakat akan bersikap lebih optimal lagi dalam menghormati peraturan yang berlaku, mendukung dan bersedia menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19, serta berpartisipasi dan bangga dalam penerapannya.
3. Hal tersebut juga harus dibarengi atau selaras dengan kebijakan pemerintah yang harus menerapkan atau memberlakukan peraturan serta sanksi dengan lebih tegas, konsisten, jelas dan tanpa tebang pilih agar dapat menciptakan masyarakat yang memiliki Kedisiplinan yang tinggi terhadap SOP tanggap

darurat bencana, sehingga pandemi COVID-19 di Kabupaten Sleman dapat di tangani dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alavi, M & Leidner, D.E. 2001, 'Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and Research Issues', *MIS Quarterly*, Vol. 25, No. 1, pp. 107-136.

Alici, N.K. 2020, 'Cultural Sensitivity and Attitudes Towards Refugees of Turkish Nursing Students: A Cross Sectional Descriptive Study', *International Journal of Intercultural Relations*, Vol. 80, pp. 1-6.

Arikunto, S. 1980, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.

Astalini, Pathoni, H, Kurniawan, D.A, & Kurniawan, N. 2019, 'The Correlation Between Attitudes and Discipline Toward Science of Secondary School', *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 7, No. 1, pp. 9-14.

Astuti, S. 2013, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013', Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Astuti, A.W, dan Sajatna, Y. 2020, 'Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Disiplin Kerja Karyawan PT Valve Automation Indonesia', *Indonesian Journal of Economic Application*, Vol. 2, No. 2, pp. 120-130.

Atmoko, T. 2011, 'Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah', Skripsi, Universitas Padjadjaran.

Aswati, W.O, Mas'ud, A, dan Nudi, T.N. 2018, 'Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 1.

Azwar, S. 2002, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2003, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2013, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. 2020, *Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Laki-Laki & Perempuan) (Jiwa), 2018-2020*, Diakses pada tanggal 2 Januari 2021 dari

https://slemankab.bps.go.id/indicator/12/40/1/proyeksi-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-laki-laki-perempuan-.html.

Barnawi dan Arifin, M. 2012, *Kinerja Guru Profesional.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Cahyaningsih, A. 2012, 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kedisiplinan Pemakaian Masker Pada Pekerja Bagian Winding PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta', Skripsi, Universitas Negeri Surakarta.

Darmawan, D dan Fadjarajani, S. 2016, 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan', *Jurnal Geografi*, Vol. 4, No.1.

Darmaji, Astalini, Kurniawan, D.A, Perdana, R, dan Putra, D.S. 2019, 'A Study Relationship Attitude Toward Physics, Motivation, And Character Discipline Students Senior High School in Indonesia', *International Journal of Learning and Teaching*, Vol. 11, No. 3, pp. 99-109.

Darwis, D & Siti, F. 2016, 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan', Skripsi, Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Davis. 2007, *Perilaku Dalam Organisasi.* Edisi Revisi, Jakarta: C.V. Haji Mas Agung.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009, *Kategori Usia*, Diakses pada tanggal 11 April 2020 dari http://kategori-umur-menurut-Depkes.html

Desrianti, R. 2018, 'Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Kedisiplinan Pegawai Pada Kantor Camat Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan', Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dewangga, A.W.F. 2018, 'Analisis Pengaruh Kualitas Hubungan Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Kualitas dan Kepuasan Pelanggan', Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Ekosiswoyo, R dan Maman R. 2000, *Manajemen Kelas,* Semarang: IKIP Semarang Press.

Evi, S, Tri, W, & Syarifah, N. 2017, 'Pengaruh Punishment Terhadap Disiplin Mahasiswa Studi Kasus Pada Program Studi D-4 Administrasi Negara Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak', Skripsi, Universitas Politeknik Negeri Bengkalis.

Fatimah, N dan Endah. 2015, *Strategi Pintar Menyusun SOP (Standart Operating Procedure),* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Fatimatuzzahro, S. 2020, 'Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening', Skripsi, Universitas Institus Agama Islam Negeri Salatiga.

Fatoni, A, Sunaryo, H.H, dan Priyono, A.A. 2018, 'Pengaruh Sanksi, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Malang', Skripsi, Universitas Islam Malang.

Fitriah, L.N. 2013, 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Tentang APD Terhadap Kedisiplinan Pemakaian Pada Pekerja Unit Amoniak Produksi I PT. Petrokimia Gresik', Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Gamari, F. 2015, 'Pengaruh Pengetahuan dan Monitoring Terhadap Keselamatan Kerja Dengan Disiplin Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Karyawan Kiln dan Calcine Transfer System (CTS) Process Plant Departement PT Vale Indonesia TBK', Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Ghozali, I. 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Ghozali, I. 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Hafizi, A. 2012, 'Hubungan Pengetahuan Tentang Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dengan Disiplin Siswa Dalam Berlalu Lintas (Studi Korelasi di SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur)', Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.

Hartawan, Dedi dan Welta, F. 2017, 'Dampak Pemberian Punishment Terhadap Disiplin Kerja Karyawan', *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*.

Hasibuan, M. 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, M.S.P. 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Edisi ke-19, Jakarta: Bumi Aksara.

Hendrawan, R. 2019, 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Safety Riding Pada Siswa SMA Di Kota Surakarta', Skripsi, Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Herline, V. 2019, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS,* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Husriansyah. 2019, 'Pengaruh Sikap Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Penggunaan Absen Elektronik (*Fingerprint*) Dan Pola Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah', Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari.

Isnaeni, H. 2015, 'Pengaruh Sanksi, Reward, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Semarang', Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021, diakses pada tanggal 24 Maret 2021 dari https://www.kemkes.go.id/index.php?txtKeyword=covid-19&act=search-action&pgnumber=0&charindex=&strucid=&fullcontent=&C-ALL=1&C1=1&C2=1&C3=1&C4=1&C5=1.

Kur, M. dan Juju, S. 2007, *Sosiologi Untuk SMA Dan MA KELAS X*, Jakarta: Isis.

Kusuma, Y.W. 2020, *Ruang ICU RS Rujukan COVID-19 di Sleman Penuh,* diakses pada tanggal 1 Januari 2021 dari https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2020/12/02/19484011/ruang-icu-rs-rujukan-covid-19-di-sleman-penuh.

Mangkunegara, A.P. 2015, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Perusahaan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mariz, N. 2020, 'Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Pencegahan (Pemakaian Masker, Mencuci Tangan, Dan *Phsyical Distancing*) Pada Masyarakat Kota Palembang', Skripsi, Universitas Sriwijaya.

Moekijat. 2008, *Analisis Jabatan,* Bandung: CV. Mandar Maju.

Mubarak, W.I. 2011, *Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mustaqim dan Abdul, W. 2003, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Nonaka, I. 1994, 'A Dynamic Theory of Organizational Knowledge Creation, Organization Science', *Oxford: Oxford University Press*, Vol. 5, No. 1, page. 14-37.

Notoatmodjo, S. 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Octavia, E dan Harmento, B. 2019, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Sikap Disiplin Perangkat Desa Senakin Kabupaten Landak'. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 1.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulan Bencana.

PERMENPAN PER//21/M-PAN/11/2008.

Pranyoto, V. S. dan Sutarni (Ed.). 2020, *Pelanggaran Protokol Kesehatan di Tempat Usaha Masih Terjadi di Sleman*, diakses pada tanggal 8 November dari https://jogja.antaranews.com/berita/447942/pelanggaran-protokol-kesehatan-di-tempat-usaha-masih-terjadi-di-sleman.

Preston, C.C dan Colman, A.M. 2000, 'Optimal Number Of Response Categories In Rating Scales: Reliability, Validity, Discriminating Power And Respondent Preferences', *Acta Psycoloica Journal Elsevier*, Vol. 104, pp. 4914-4922.

Puji, I.H. 2014, *Buku Praktis Mengembangkan SDM*, Yogyakarta: Laksana.

Purwanto, N. 1988, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Definisi Sanksi*, diakses pada tanggal 6 Januari 2021 dari http:// www. Ilmu Manajemen. Wrodpress.com.

Purwanto, N. 1993, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.

Purwanto, N. 2007, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Putri, M.M.H. 2016, 'Hubungan Antara Sikap Terhadap Kegiatan Kepramukaan Dengan Disiplin Menaati Peraturan Di Sekolah', Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata.

Rijal, S. dan Bachtiar, S. 2015, 'Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa', *Jurnal BIOEDUKATIKA*, Vol. 3, No. 2.

Rinawati, S, Widowati, N.N dan Rosanti, E. 2016, 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Perlindungan Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di PT.X', *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health,* Vol. 1, No. 1.

Robinson, S. L. and Bennet, R. J. 1995, 'A Typology of Deviant Workplace Behaviors: A Multidimensional Scaling Study', *Academy of Management Journal*, Vol. 38, No. 2.

Rochaningsih, N.S. 2015, 'Dampak Pergerakan Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang', Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sadi, M. 2015, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Prenamedia Group.

Sanifah, L.J. 2018, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) Pada Lansia', Skripsi, Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media.

Sahara, I. 2010, 'Pola Waktu Tempuh Pekerja dalam Melakukan Mobilitas Ulang-Alik di Kota Metropolitan Indonesia Tahun 2008', Tesis, Universitas Indonesia.

Santoso, S. 2010. *Psikologi Sosial,* Bandung: PT Refika Aditama.

Sarwono, S.W. 2011, *Psikologi Remaja,* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sekaran, U dan Bougie, R. 2013, *Research Methods for Business*, 4th Ed, buku 2, Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, U. 2015, *Research Methods for Business*, 4th Ed, buku 2, Jakarta: Salemba Empat.

Siagian, S.P. 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Bumi Aksara.

Siahaan, R. 2013, 'Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara III Rambutan', *Journal Ilmiah Bussiness Progress*, Vol. 1, No. 1, pp. 17-26.

Simorangkir, J.C.T. 2000, *Kamus Hukum,* Jakarta: Sinar Grafika.

Soekanto, S dan Mamudji, S. 1985, *Penelitian Hukum Normatif; Suatu Tinjauan Singkat,* Jakarta: Rajawali Press.

Sofiana, E, Wahyuarini, T dan Novieyana, S. 2018, 'Pengaruh *Punishment* Terhadap Disiplin Mahasiswa (Studi Kasus Pada Program Studi D-4 Administrasi Negara

Jurusan Administrasi Bisnis POLNEP)', Skripsi, Universitas Politeknik Negeri Pontianak.

Sopandi, O.D. dan Saud, U.S. 2016, 'Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 23, No. 2.

Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sunarto dan Hartono, B.A. 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Surat Keterangan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 28/KEP/2020 Tentang Perpanjangan Penetapan Kesembilan Status Tanggap Darurat Bencana Pandemi *Corona Virus disease* (COVID-19) di DIY.

Surat Keterangan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 65/Kep/2020 tentang Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Suriasumantri, J. 1996, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar popular*, Jakarta: Penerbit Pustaka Sinar Harapan.

Susiyanto, M.W. 2014. 'Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin', Skripsi, Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang.

Triandani, S. 2014, *Pengaruh Tim Kerja, Stress Kerja, dan Reward (Imbalan)*, Pekanbaru: LPPM.

Tu'u, T. 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grafindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Wicaksono, A. 2021, *Bertambah 7.300, Total Positif Covid 1.278.653 Kasus*, diakses pada tanggal 23 Februari 2021 dari https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210220230225-20-608866/bertambah-7300-total-positif-covid-1278653-kasus.

Widiyani, R. 2020, *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan Hingga Isu Terkini*, diakses pada tanggal 2 Oktober 2020 dari https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini.

Widiyarso, J. 2020, *Ratusan Warga Sleman Terjaring Operasi Karena Tidak Pakai Masker*, diakses pada tanggal 8 November 2020 dari https://jogja.tribunnews.com/2020/08/16/ratusan-warga-sleman-terjaring-operasi-karena-tidak-pakai-masker.

Yuniarsih, T dan Suwatno. 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1

Kuesioner penelitian

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Hanif Taruna Wibawa, mahasiswa Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Sanksi Terhadap Kedisiplinan Standard Operational Procedure (SOP) Tanggap Darurat Bencana Pandemi Virus Corona (COVID-19) Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sleman".

Berkaitan dengan hal tersebut saya meminta tolong kesediaan bapak/ibu/saudara/i meluangkan waktunya sejenak untuk membantu menjadi responden penelitian dengan mengisi kuesioner yang telah saya sediakan pertanyaan dan pilihan jawabannya. Tujuan dari kuesioner ini semata-mata hanya untuk tujuan ilmiah yaitu pemenuhan Tugas Akhir Skripsi saya. Segala bentuk informasi dan jawaban yang bapak/ibu/saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Demikian saya ucapkan terimakasih atas kesediaan waktu yang bapak ibu/saudara/i berikan, apabila ada pertanyaan dapat menghubungi saya melalui email: haniftaruna31@gmail.com.

Wassalamualikum wr.wb

Hormat saya

Hanif Taruna Wibawa

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

1. Laki-laki ( )
2. Perempuan ( )

Usia : _____ tahun

Alamat :

Nomor KTP :

Pekerjaan :

1. Pelajar/Mahasiswa ( )
2. PNS/TNI/POLRI ( )
3. Pengusaha ( )
4. Karyawan/Pegawai Swasta ( )
5. Ibu Rumah Tangga/Pensiunan ( )
6. Yang lain: _____

Berikan penilaian bapak/ibu/saudara/i terhadap pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memilih pilihan yang dianggap paling sesuai dengan apa yang anda rasakan atau yakini. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan melingkari pada kelompok pilihan jawaban dengan deskripsi sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju (STS): 1
- Tidak Setuju (TS): 2
- Agak Tidak Setuju (ATS): 3
- Cukup Setuju (CS): 4
- Setuju (S): 5
- Sangat Setuju (SS): 6

1. Kuesioner tentang Pengetahuan

NO	Pertanyaan	STS	TS	ATS	CS	S	SS
1	Saya mengetahui bahaya pandemi COVID-19	1	2	3	4	5	6
2	Saya paham akan penggunaan masker	1	2	3	4	5	6
3	Saya paham akan penerapan *physical distancing* atau menjaga jarak	1	2	3	4	5	6
4	Saya paham akan pentingnya mencuci tangan	1	2	3	4	5	6
5	Saya paham akan pentingnya praktik pencegahan pandemi COVID-19	1	2	3	4	5	6

2. Kuesioner tentang Sikap

NO	Pertanyaan	STS	TS	ATS	CS	S	SS
1	Saya menghormati peraturan yang berlaku	1	2	3	4	5	6
2	Saya mendukung praktik pencegahan pandemi COVID-19	1	2	3	4	5	6
3	Saya bersedia menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19	1	2	3	4	5	6
4	Saya merasa telah berpartisipasi dalam praktik pencegahan pandemi COVID-19	1	2	3	4	5	6
5	Saya merasa bangga telah menerapkan praktik pencegahan pandemi COVID-19	1	2	3	4	5	6

3. Kuesioner tentang Sanksi

NO	Pertanyaan	STS	TS	ATS	CS	S	SS
1	Saya merasa sanksi yang diberlakukan tegas	1	2	3	4	5	6
2	Saya merasa sanksi yang diberlakukan konsisten	1	2	3	4	5	6

3	Saya merasa cukup jelas terhadap sanksi yang ada	1	2	3	4	5	6
4	Saya merasa sanksi yang diberikan tidak tebang pilih	1	2	3	4	5	6

4. Kuesioner tentang Kedisiplinan SOP

NO	Pertanyaan	STS	TS	ATS	CS	S	SS
1	Saya mematuhi peraturan yang berlaku	1	2	3	4	5	6
2	Saya disiplin dalam menjaga kesehatan	1	2	3	4	5	6
3	Saya disiplin dalam menggunakan masker	1	2	3	4	5	6
4	Saya disiplin dalam menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak	1	2	3	4	5	6
5	Saya disiplin dalam mencuci tangan	1	2	3	4	5	6

Lampiran 2

Data Penelitian

NO	PENGETAHUAN X1					Total X1	SIKAP X2					Total X2	SANKSI X3				Total X3	DISIPLIN Y					Total Y
	X1,1	X1,2	X1,3	X1,4	X1,5		X2,1	X2,2	X2,3	X2,4	X2,5		X3,1	X3,2	X3,3	X3,4		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	6	3	3	2	1	15	4	5	2	2	1	14	1	1	1	1	4	3	4	2	2	2	13
2	6	3	1	2	2	14	4	5	2	1	1	13	1	1	1	1	4	3	3	2	1	1	10
3	3	3	3	2	2	13	3	3	2	3	2	13	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	15
4	6	6	6	6	6	30	6	6	6	5	6	29	5	4	3	4	16	6	6	6	5	6	29
5	5	6	5	6	5	27	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	18	5	5	6	6	6	28
6	6	6	6	6	3	27	5	5	6	4	4	24	2	2	2	1	7	5	3	4	4	4	20
7	6	5	6	5	5	27	5	6	5	5	4	25	4	4	4	5	17	5	4	5	5	4	23
8	5	5	5	6	6	27	5	5	5	6	6	27	5	4	4	4	17	5	6	6	5	5	27
9	6	6	6	6	6	30	5	5	5	5	5	25	3	3	5	4	15	6	5	6	5	6	28
10	6	6	5	5	6	28	6	6	6	6	3	27	3	3	5	4	15	6	6	6	6	6	30
11	6	6	6	6	6	30	6	6	6	6	5	29	3	4	4	3	14	6	6	6	6	6	30
12	6	6	6	6	6	30	6	6	6	6	6	30	3	4	4	3	14	6	6	6	6	6	30
13	6	6	6	6	6	30	6	6	6	6	6	30	3	4	4	3	14	6	6	6	6	6	30
14	6	6	6	6	6	30	6	6	6	6	6	30	3	1	3	1	8	5	5	5	5	5	25
15	5	5	5	5	4	24	4	6	6	6	6	28	1	1	2	2	6	5	4	4	5	5	23
16	6	5	6	5	5	27	6	5	5	6	5	27	5	5	6	5	21	6	6	5	5	6	28
17	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	19	5	5	5	3	5	23
18	6	6	4	6	6	28	6	6	6	6	4	28	2	3	5	2	12	5	5	6	6	6	28
19	5	5	5	5	6	26	6	6	6	6	6	30	4	5	6	5	20	6	5	5	6	5	27
20	5	6	5	6	6	28	5	5	5	5	5	25	3	3	3	3	12	4	5	5	4	6	24
21	6	6	6	6	5	29	6	6	6	5	6	29	5	4	5	6	20	6	6	6	6	5	29
22	6	6	6	6	6	30	6	6	6	6	6	30	4	5	4	6	19	6	6	6	6	6	30
23	6	6	5	6	6	29	6	6	6	6	6	30	4	4	6	5	19	6	6	6	5	6	29
24	6	6	6	6	6	30	6	6	6	6	6	30	3	3	4	5	15	6	6	6	6	6	30
25	5	6	6	6	5	28	6	5	5	5	4	25	3	3	4	3	13	5	6	6	6	6	29
26	3	6	5	6	3	23	5	4	6	6	4	25	2	2	3	3	10	5	6	5	4	4	24

27	5	5	5	6	6	27	4	6	4	4	3	21	2	2	5	2	11	5	6	5	5	6	27
28	5	5	5	5	5	25	4	6	5	4	4	23	2	2	3	3	10	5	5	6	4	4	24
29	6	6	6	6	6	30	5	5	5	5	6	26	4	4	3	2	13	5	6	6	5	5	27
30	3	4	2	4	3	16	4	4	4	4	4	20	2	2	2	2	8	4	2	2	2	2	12
31	3	4	3	4	4	18	5	5	5	3	4	22	2	2	2	2	8	4	5	2	2	3	16
32	6	6	6	6	5	29	5	5	5	5	5	25	2	1	3	1	7	4	6	6	5	6	27
33	5	5	5	5	5	25	4	5	5	4	4	22	2	3	4	2	11	3	3	2	2	3	13
34	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23	3	3	4	2	12	3	2	2	1	2	10
35	5	5	4	4	4	22	6	3	4	3	4	20	3	3	3	3	12	3	2	1	1	2	9
36	5	5	4	4	4	22	4	4	5	3	4	20	3	3	3	3	12	3	3	1	1	3	11
37	4	4	4	6	6	24	6	6	6	6	6	30	4	4	4	4	16	1	2	1	1	1	6
38	5	6	6	6	5	28	5	6	5	5	4	25	5	3	2	2	12	5	6	6	4	5	26
39	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	3	3	3	3	3	15
40	4	4	4	5	5	22	6	6	6	6	6	30	4	4	4	3	15	2	3	2	1	1	9
41	5	5	4	4	4	22	6	6	4	4	4	24	4	3	2	2	11	1	3	1	1	1	7
42	3	4	3	6	3	19	4	4	6	3	3	20	4	4	3	3	14	1	2	1	1	1	6
43	5	5	4	4	4	22	4	4	5	2	3	18	3	3	3	3	12	2	3	1	1	1	8
44	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	14	3	3	2	2	2	12
45	4	4	4	4	4	20	5	5	5	3	4	22	2	2	3	1	8	3	3	2	1	2	11
46	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	23	3	3	2	3	11	5	5	5	5	5	25
47	4	4	3	3	4	18	5	6	5	4	4	24	4	4	4	3	15	3	2	2	2	2	11
48	4	4	4	4	4	20	3	4	5	4	4	20	3	3	4	3	13	2	3	2	2	2	11
49	5	6	5	5	4	25	6	6	5	5	4	26	4	3	4	5	16	5	4	6	5	5	25
50	5	5	4	6	4	24	4	4	4	4	3	19	4	2	1	1	8	2	3	2	2	3	12
51	4	4	4	6	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	3	2	13	3	3	2	2	3	13
52	5	5	4	6	4	24	4	4	4	4	3	19	3	3	2	3	11	3	3	2	2	3	13
53	5	6	6	6	5	28	6	6	6	6	5	29	2	2	2	3	9	5	6	5	6	6	28
54	5	5	5	6	6	27	5	5	5	6	6	27	5	4	4	4	17	5	6	6	5	5	27
55	6	5	5	5	5	26	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	25

56	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	5	24	3	3	3	3	12	3	3	2	2	2	12
57	6	6	5	5	5	27	5	5	5	4	4	23	4	2	2	5	13	5	6	5	4	4	24
58	6	6	4	5	5	26	5	5	5	5	5	25	3	2	4	3	12	3	3	5	2	3	16
59	6	6	6	6	6	30	6	6	6	6	6	30	2	2	2	2	8	6	6	6	6	6	30
60	6	6	6	6	5	29	6	6	6	6	6	30	6	3	4	3	16	5	5	4	5	5	24
61	5	5	4	6	5	25	5	5	5	3	4	22	3	2	4	2	11	3	3	2	2	3	13
62	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	4	22	4	2	4	3	13	3	4	2	2	3	14
63	5	5	4	6	4	24	4	4	4	3	4	19	3	3	3	3	12	3	3	2	1	2	11
64	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	1	1	1	1	1	5
65	4	4	3	6	3	20	4	3	4	2	3	16	4	4	4	4	16	1	2	1	1	2	7
66	4	4	3	5	3	19	3	3	4	2	3	15	4	4	3	3	14	2	2	1	1	2	8
67	4	3	3	4	3	17	4	4	4	3	4	19	4	4	3	3	14	2	3	1	1	2	9
68	4	4	3	5	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	14	3	3	2	1	3	12
69	5	5	4	6	4	24	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	12	3	3	2	1	2	11
70	5	5	4	6	4	24	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	14	3	3	2	1	2	11
71	4	4	3	5	4	20	4	4	4	3	3	18	4	4	4	2	14	3	4	2	1	3	13
72	4	4	4	6	4	22	5	5	5	5	4	24	4	2	5	1	12	3	4	2	1	3	13
73	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	3	2	2	2	1	10
74	5	4	3	6	4	22	4	4	6	4	3	21	2	2	2	1	7	3	4	2	2	3	14
75	5	5	4	6	4	24	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	16	2	4	3	2	3	14
76	2	4	4	6	2	18	2	2	2	2	2	10	4	2	2	2	10	1	4	3	1	3	12
77	5	4	4	5	5	23	3	3	3	4	5	18	2	1	3	2	8	3	2	2	3	2	12
78	4	3	3	5	2	17	4	3	4	3	3	17	3	3	2	3	11	3	3	2	2	3	13
79	4	4	3	5	4	20	4	4	4	3	3	18	3	4	4	2	13	3	3	2	1	2	11
80	4	4	4	5	4	21	3	5	6	3	4	21	4	4	4	4	16	2	3	3	1	2	11
81	4	4	4	6	4	22	5	4	5	3	3	20	2	2	2	2	8	3	2	2	1	2	10
82	4	3	2	5	3	17	4	4	5	3	4	20	3	3	3	3	12	3	3	1	1	2	10
83	5	5	4	6	4	24	3	5	5	3	6	22	3	3	3	3	12	2	1	2	1	3	9
84	6	5	5	6	4	26	4	4	4	3	3	18	3	3	3	2	11	3	2	2	2	2	11

85	4	4	4	4	4	20	3	5	3	3	3	17	3	3	3	3	12	3	2	2	1	2	10
86	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	12	2	2	2	2	2	10
87	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	12	3	3	2	2	3	13
88	4	3	3	5	3	18	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	12	2	2	1	1	2	8
89	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	18	3	3	3	3	12	1	1	1	1	1	5
90	5	6	6	6	6	29	6	6	6	6	6	30	5	4	4	4	17	5	5	6	6	5	27
91	5	5	5	6	4	25	5	5	5	3	3	21	4	3	4	3	14	3	3	2	2	3	13
92	5	4	4	5	4	22	5	4	6	3	3	21	2	3	4	3	12	3	3	2	2	3	13
93	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	12	3	3	2	2	2	12
94	4	4	3	3	4	18	4	4	4	3	3	18	2	3	3	2	10	4	3	2	2	3	14
95	6	6	6	6	6	30	5	6	6	3	4	24	3	3	4	3	13	4	3	2	1	2	12
96	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	3	19	2	3	3	3	11	4	3	3	2	3	15
97	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	12	3	2	2	1	2	10
98	5	5	4	5	3	22	4	5	6	2	3	20	3	3	3	2	11	2	2	2	2	4	12
99	4	4	4	6	3	21	6	5	6	3	2	22	2	2	2	2	8	2	2	2	2	3	11
100	5	5	5	5	5	25	3	5	3	2	2	15	2	2	1	1	6	1	1	1	1	3	7

Lampiran 3

Karakteristik Responden

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	54	54.0	54.0	54.0
	Perempuan	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 tahun	55	55.0	55.0	55.0
	26-35 tahun	14	14.0	14.0	14.0
	36-45 tahun	7	7.0	7.0	7.0
	46-55 tahun	24	24.0	24.0	24.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/Mahasiswa	31	31.0	31.0	31.0
	PNS/TNI/POLRI	5	5.0	5.0	36.0
	Karyawan/Pegawai Swasta	33	33.0	33.0	69.0
	Pengusaha	6	6.0	6.0	75.0
	Ibu rumah tangga/Pensiunan	10	10.0	10.0	85.0
	Yang lain	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 4

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

PENGETAHUAN (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.678**	.621**	.274**	.562**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.678**	1	.837**	.583**	.708**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.621**	.837**	1	.561**	.719**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.274**	.583**	.561**	1	.504**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.562**	.708**	.719**	.504**	1	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.745**	.916**	.909**	.708**	.855**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SIKAP (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.707**	.679**	.679**	.561**	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.707**	1	.635**	.617**	.538**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.679**	.635**	1	.605**	.617**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.679**	.617**	.605**	1	.788**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.561**	.538**	.617**	.788**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	.845**	.811**	.828**	.890**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SANKSI (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.703**	.484**	.582**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.703**	1	.613**	.680**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.484**	.613**	1	.598**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.582**	.680**	.598**	1	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total_X3	Pearson Correlation	.815**	.883**	.807**	.859**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kedisiplinan SOP (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.844**	.878**	.884**	.855**	.935**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.844**	1	.880**	.845**	.860**	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.878**	.880**	1	.929**	.908**	.969**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.884**	.845**	.929**	1	.916**	.965**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.855**	.860**	.908**	.916**	1	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	.935**	.928**	.969**	.965**	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

PENGETAHUAN (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	18.85	12.654	.622	.880
X1.2	18.88	11.238	.866	.828
X1.3	19.28	10.284	.839	.828
X1.4	18.56	12.572	.555	.895
X1.5	19.27	10.684	.749	.853

SIKAP (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	17.88	14.309	.764	.872
X2.2	17.75	14.715	.717	.881
X2.3	17.73	14.199	.733	.877
X2.4	18.37	12.134	.802	.863
X2.5	18.39	13.048	.742	.876

SANKSI (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	9.31	7.792	.674	.833
X3.2	9.49	7.505	.792	.789
X3.3	9.19	7.590	.645	.846
X3.4	9.60	6.970	.724	.814

UNIVERSITAS INDONESIA

Lampiran 5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94516421
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.051
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18.249	3.017		-6.048	.000		
	Total_X1	.885	.193	.461	4.591	.000	.393	2.542
	Total_X2	.693	.183	.395	3.778	.000	.364	2.749
	Total_X3	-.114	.159	-.051	-.720	.473	.798	1.254

a. Dependent Variable: Total_Y

Lampiran 7

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.882	1.740		2.805	.006		
	Total_X1	-.030	.111	-.043	-.268	.789	.393	2.542
	Total_X2	.037	.106	.058	.347	.729	.364	2.749
	Total_X3	-.079	.092	-.098	-.864	.390	.798	1.254

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 8

Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), Uji t, dan Uji F

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787[a]	.619	.607	5.02184

a. Predictors: (Constant), Sanksi, Pengetahuan, Sikap

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-18.249	3.017		-6.048	.000
	Pengetahuan	.885	.193	.461	4.591	.000
	Sikap	.693	.183	.395	3.778	.000
	Sanksi	-.114	.159	-.051	-.720	.473

a. Dependent Variable: Disiplin

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3933.990	3	1311.330	51.998	.000[b]
	Residual	2421.010	96	25.219		
	Total	6355.000	99			

a. Dependent Variable: Disiplin

b. Predictors: (Constant), Sanksi, Pengetahuan, Sikap